

Hikmah Ramadan

'Ihsan' dan Tilang

Oleh: Dailatus Syamsiyah

HAMPIR pasti tiap pengendara kendaraan bermotor atau berroda empat pernah merasakan gelisah dan tidak tenang dalam berkendara di jalan raya yang dijaga polisi, jika legalitas berkendara ada yang kurang, misalnya SIM, helm, lampu kendaraan yang mati, plat nomor kendaraan sudah kadaluarsa, STNK tertinggal, *seat belt* yang belum terpasang dengan sempurna dan bahkan rambu dan marka jalan raya juga andil dalam memproduksi kegelisahan pengendara. Karena semua itu akan menyebabkan tilang dan sanksi yang tidak murah.

Ada kalanya perlengkapan berkendara disiapkan bukan semata demi keselamatan di jalan untuk sampai ke tujuan, tetapi juga keselamatan dari tilang, seolah-olah polisi selalu ada di setiap jalan dan selalu mengawasi. Sebuah kasus yang kurang lebih agak paralel dengan konsep *ihsan*.

Pengertian *ihsan* adalah perbuatan baik yang disukai Allah yang dilakukan secara totalitas. Menurut Ibnu Taimiyyah, *ihsan* adalah tingkat keimanan paling tinggi, karena ia adalah hasil akhir dari sebuah proses keimanan dan keislaman seseorang. Orang yang sudah beriman dan Islam belum semuanya mencapai ciri-ciri *ihsan*, yaitu orang yang beribadah dan melakukan kebaikan seolah-olah ia sedang melihat Allah, dan jika ia tidak mampu melihat Allah ia yakin bahwa Allah melihatnya.

Ramadan adalah bulan latihan ber-*ihsan* untuk mencapai derajat *taqwa*. Bulan di mana semua muslim berpuasa, bersedekah, dan memperbanyak ibadah. Dalam berpuasa, setiap muslim punya keyakinan bahwa Allah sedang mengawasinya, sehingga godaan makan, minum, atau melepaskan nafsu syahwat di siang hari bisa ditahan. Namun, tidak sedikit pula yang berpuasa tetapi masih memberi ruang bagi hawa nafsu lainnya, misalnya mengunjing orang lain, menilai buruk puasa dan ibadah tetangganya, berburuk sangka



pada orang yang tidak berpuasa, dan menunggu waktu berbuka dengan kegiatan yang tidak ada manfaatnya. Hal ini bukanlah *ihsan*.

Kedua, bersedekah adalah amalan yang dilakukan muslim secara massive di bulan Ramadan. Semua orang ingin berpartisipasi memberi makan orang yang sedang berpuasa, atau memberikan sebagian dari harta yang dimilikinya semata karena Allah saja. Namun, tidak sedikit pula yang bersedekah karena untuk kebanggaan di mata manusia, ingin mendapat pujian, atau disebut dermawan. Bahkan tidak jarang pula jadwal giliran sedekah *ta'jil* disambut dengan keluhan atau keterpaksaan. Hal ini juga bukan *ihsan*, meski pelakunya sudah Islam dan mengklaim beriman.

Ketiga, memperbanyak ibadah, salat lima waktu berjamaah di masjid, salat tarawih, tahajjud, dhuha, tadarus, dan shalat rawatib lengkap dilakukan dengan penuh sukacita di bulan Ramadan semata karena Allah. Namun tidak jarang ada pula yang menodai *ihsan*-nya ibadah, dengan menuduh salatnya kelompok lain di daerah lain adalah salah, mengeluhkan imam tarawih terlalu lama, tadarus yang dilakukan di daerah tertentu bercampur *bid'ah*, ibadah dan dzikir yang dilakukan oleh kelompoknya adalah salah. Ini juga bukan *ihsan*.

Ihsan adalah jika semua praktek ibadah di bulan Ramadan dan bulan-bulan setelahnya adalah seperti pengemudi mobil maupun motor yang meyakini bahwa kelengkapan berkendara adalah sebuah kebutuhan agar ia selamat sampai tujuan. Ibadah apapun bentuknya adalah kebutuhan agar selamat di hadapan Allah. Bagaimana bisa selamat di hadapan Allah, kalau orientasi ibadah adalah penilaian di mata manusia. *Wallahu 'alam bis showab* (*)-d

Dailatus Syamsiyah, Koordinator Bidang Tenaga Kerja PW Muslimat NU DIY.

Redaksi menerima sumbangan naskah Hikmah Ramadan. Naskah bisa dikirim ke email naskahrkr@gmail.com (Red)

Entrepreneurial Sumbungan hal 1

Pemimpin adalah panutan, sehingga segudang tuntutan bahwa pemimpin adalah orang baik menjadi penilaian utama. Berintegritas, mampu merangkul semua golongan, mampu menjadi pendengar yang aktif, dan siaga manakala masyarakat membutuhkan, dan tentu saja bersih dari masalah penyalahgunaan adalah kriteria wajib.

Di tengah keterbatasan dan ketidakpastian yang dihadapi pascapandemi ini, pemimpin yang memiliki pola pikir yang menekankan pada manajemen risiko strategis dengan terus membangun sistem yang dinamis, terus mengadakan perubahan, dan mampu mencari peluang dan cara baru, serta mampu berinovasi juga merupakan pemimpin *eidola* masyarakat. *Entrepreneurial leadership* merupakan kepemimpinan yang diharapkan dalam situasi yang tidak pasti dan membutuhkan keberanian untuk maju dan meloncat jauh ke depan. Bagaimanakah *entrepreneurial leadership* tersebut?

Entrepreneurial leadership mempunyai karakteristik mampu berkomunikasi secara efektif, baik menjadi pendengar maupun penggagas. Mereka adalah orang yang percaya diri dan yakin bahwa mereka mampu melakukan tugasnya sebagai penggerak perubahan dan kemajuan karena telah biasa melakukannya. Mampu berkolaborasi merupakan istilah lain dari merangkul semua golongan dan pola pikirnya selalu berkembang karena fokus utamanya adalah kemajuan. Sanggung bekerja keras terutama ketika ada yang berada di luar rencana.

Pemimpin yang berjiwa wirausaha juga selalu optimis, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin tantangan yang besar, serta sadar terhadap

risiko yang harus dihadapinya dengan yakin untuk meraih kesuksesan. Mereka juga mampu menjadi navigator berbagai situasi, terutama dalam menghadapi ketidakpastian, dan memiliki ide cemerlang untuk mencapai visinya. Kemampuan memotivasinya luar biasa sehingga bisa menggerakkan masyarakat mencapai tujuan bersama, yaitu kemajuan.

Situasi di negara dan di daerah kita menuntut kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan yang dinamis. Solusi inovatif diperlukan dalam menghadapi keterbatasan yang ada di daerah. Pengolahan limbah khususnya sampah adalah salah satu contoh permasalahan menahun yang memerlukan kreativitas luar biasa di Kota Yogyakarta. Keputusan penting yang membutuhkan tanggung jawab besar dan ambisius perlu dilakukan dalam kondisi yang tidak pasti. Itulah alasan perlunya *entrepreneurial leadership*.

Pilkada kota dan kabupaten di DIY memang masih lima bulan lagi. Namun, bila hal ini tidak kita pikirkan, maka waktu yang panjang tersebut dapat membuat kita salah dalam memilih pemimpin yang tepat. Semua pemimpin dengan segala kelebihan dan kelemahananya adalah baik. Namun belum tentu tepat atau sesuai dengan situasi dan masyarakat yang dipimpin dan dilayani. Memilih pemimpin atau kepala daerah adalah tugas kita sebagai masyarakat. Keberhasilan *leadership* tidak terlepas dari *followership*. Sehingga kita turut berperan manakala pemimpin kita tidak dapat membawa kemajuan daerah kita.

(Penulis adalah Dosen FE UMB Yogyakarta dan Pengurus ISEI Cabang Yogyakarta)-d

DKPP Sumbungan hal 1

Ia lantas menyampaikan beberapa perkara yang menuai sorotan publik yang ditangani di antaranya, verifikasi partai politik peserta pemilu dengan teradu KPU Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kemudian, perkara terkait Peraturan KPU (PKPU) No 10 Tahun 2023 menyangkut keterwakilan perempuan dalam pencalonan anggota legislatif, di mana dalam UU No 7 Tahun 2017

Tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu) dijelaskan minimal 30 persen paling sedikit keterwakilan perempuan di parlemen.

"Ini berujung sampai ke Mahkamah Konstitusi, pengadilan Koalisi Perempuan, ditegaskan, apa yang dilakukan KPU, di PKPU, tidak sejalan dengan amanat undang-undang. Kemudian dari situ Koalisi Perempuan mengadukan ke DKPP," tuturnya. (Ant)-d

Panen Debu, Warga Hentikan Truk Tambang

PATI (KR) - Ratusan warga Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, rama-ramai menghadang dump truk, Senin (12/3). Mereka geram dengan debu di jalan akibat penambalan jalan yang mengelupas.



KR-Alwi Alaydrus

Aksi demo warga Kembang, Dukuhseti, Pati yang mengeluhkan debu truk pengangkut tambang.

Amarah warga seolah tak terbendung, lantaran debu akibat lalu-lalang truk bermuatan batu tambang yang melebihi kapasitas jalan, sehingga sangat mengganggu. Aksi spontan warga dengan menghadang belasan truk bermuatan batu yang melintas di Jalan Tayu-Puncel.

Akibat aksi tersebut, Jalur Tayu-Puncel macet hingga satu jam. Beberapa kendaraan putar balik untuk mencari

jalur alternatif.

"Debu sangat mengganggu. Rumah sepanjang Jalan Desa Kembang harus menutup pintu karena debu masuk ke dalam rumah. Bahkan warga juga tereserang batuk dan sesak napas," ucap Marji, warga Kembang yang turut

dalam aksi itu.

"Ditambah aksi ugal-ugalan sopir truk yang kadang membuat debu semakin beterbangan menyebabkan jarak pandang hanya sekitar 30 meter," tegas Marji sambil menambahkan, bersama warga lain menuntut agar Jalan Tayu-

Puncel segera diperbaiki, baik diaspal ulang ataupun hotmix.

"Kami juga menuntut transportasi tambang yang melewati Jalan Tayu-Puncel disesuaikan kelas tonasenya. Mengingat kelas jalan III C ini harusnya maksimal 8 ton, tapi truk tambang yang melintas rata-rata di atas 15 ton," urai Marji dibenarkan peserta demo lainnya.

Petugas dari Polsek Dukuhseti pun datang ke lokasi. Petugas meminta warga menghentikan aksi tersebut. Kapolsek Dukuhseti AKP Ali Mashuri juga mengimbau sopir truk jangan main kebut-kebutan. Warga mengancam akan menggelar aksi yang lebih besar jika tuntutan mereka tidak dipedulikan. (Cuk)-d

Pengembangan Sumbungan hal 1

Direktur/Pemilik PT Indo Risakti Windu Sinaga menyampaikan, perusahaannya salah satu UMKM lokal DIY yang masih bertahan sejak 2012 hingga kini. Pasang surut telah dialami PT Indo Risakti hingga mampu menembus pasar ekspor dengan

bagai negara tujuan.

Dosen FBE UAJY/Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta Y Sri Susilo menegaskan, pemangku kepentingan harus bersinergi dan berkolaborasi. Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (PTN/PTS) yang

memiliki sumber daya manusia (dosen dan mahasiswa) namun minim sumber dana, dapat berkontribusi melalui Program Abdimas, KKN serta Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). (Ira)-d

Tol Sumbungan hal 1

di seluruh polda jajaran. Setelah Operasi Ketupat, dilaksanakan kegiatan serupa," katanya.

Mengingat prediksi jumlah pergerakan masyarakat yang akan melakukan perjalanan saat mudik maupun balik meningkat sekitar 56 persen dari data tahun 2023, Polri mengerahkan kekuatan pasukan relatif cukup besar, sebanyak 155.165 personel. Jumlah ini, kata Kapolri, diperkuat dengan personel lainnya dari kementerian dan lembaga terkait (Kemenhub, pemerintah daerah, dan Kemenkes), termasuk TNI sebanyak 69.969 personel.

Selain itu, juga digelar kurang lebih 5.784 pos yang disiapkan untuk layani

(posyan), pengamanan (pospam), dan pos terpadu. Pos ini terdiri atas 3.772 pos pengamanan, 1.532 pos pelayanan, dan 480 pos terpadu. "Pos akan disiapkan untuk beri pelayanan yang ada di jalan tol, rest area, dan arteri, termasuk jalur-jalur yang kami siapkan untuk memberikan pengamanan di wilayah-wilayah wisata," jelas Kapolri.

Sementara untuk mengantisipasi kemacetan, lanjutnya, strategi disiapkan dengan rekayasa lalu lintas, mulai dari sistem lawan arus (contraflow), sistem satu arah (one way) dan alternatif terakhir ganjil genap (gage). Kesiapan rekayasa lalu lintas ini diawali dengan

dilakukannya survei jalur oleh Korlantas Polri mulai dari Banten hingga Jawa Timur.

"Survei ini untuk mengetahui titik-titik mana yang harus diperbaiki, mulai dari jalur-jalur yang terjadi kerusakan, maupun jalur-jalur yang ditambah dengan tanda-tanda ataupun marka jalan, termasuk wilayah yang selama ini rawan kecelakaan. Upaya ini penting agar angka kecelakaan lalu lintas pada saat mudik Lebaran dapat diturunkan. Karena mudik kali ini meningkat, tentunya diharapkan kecelakaan lalu lintas dan strategi untuk menghadapi Vietnam, ke Vietnam. Dengan adanya pemain anyar yang dipanggil untuk menambal absennya sejumlah pemain, termasuk hadirnya dua pemain naturalisasi anyar, yakni Thom Haye dan Ragnar Oratmangoen, serta kembalinya Asnawi Mangkualam Bahar yang bebas dari hukuman kartu kuning, Shin Tae-yong sudah menyiapkan taktik dan strategi untuk menghadapi Vietnam. "Mungkin banyak pemain Timnas Indonesia yang minim pengalaman. Namun saya sadar bahwa mereka punya keinginan dan kemampuan untuk menampilkan performa terbaik," tegasnya. (Hit)-d

Incar Sumbungan hal 1

tegas Shin Tae-yong dikutip dari laman resmi PSSI.

Namun, target kemenangan Indonesia atas Vietnam ini jelas tidak mudah karena harus bermain di markas lawan yang tak ingin kalah atas Indonesia untuk pertama kalinya di kandang sejak tahun 2004. Hanya saja, jelang laga ini, Indonesia memiliki modal positif setelah mencatat dua kemenangan pada dua pertemuan yang berlangsung selama tahun 2024 ini.

Dua kemenangan yang mampu diraih Indonesia atas Vietnam di tahun 2024, pertama terjadi pada ajang Piala Asia 2024 dengan skor akhir 1-0 dan match-day 3 Kualifikasi Piala Dunia 2026 Zona

Asia di Jakarta yang juga berakhir dengan skor 1-0. Tak hanya dominan di tahun 2024, berdasarkan *head to head* di lima pertemuan terakhir, Indonesia juga lebih unggul dengan 2 kali meraih kemenangan, sekali kalah dan dua kali imbang.

Hanya saja, jelang laga ini, Indonesia juga mendapatkan kenyataan kurang baik dimana ada lima pemain yang kurang fit dan kemungkinan tidak bisa tampil lawan Vietnam, di antaranya Marc Klok dan Sandy Walsh yang cedera dan akumulasi kartu kuning. Absennya sejumlah pemain ini akhirnya membuat Shin Tae-yong memanggil Emando Ari, Muhammad Ferari, dan Rachmat Irianto

ke Vietnam.

Dengan adanya pemain anyar yang dipanggil untuk menambal absennya sejumlah pemain, termasuk hadirnya dua pemain naturalisasi anyar, yakni Thom Haye dan Ragnar Oratmangoen, serta kembalinya Asnawi Mangkualam Bahar yang bebas dari hukuman kartu kuning, Shin Tae-yong sudah menyiapkan taktik dan strategi untuk menghadapi Vietnam. "Mungkin banyak pemain Timnas Indonesia yang minim pengalaman. Namun saya sadar bahwa mereka punya keinginan dan kemampuan untuk menampilkan performa terbaik," tegasnya. (Hit)-d

KPU Sumbungan hal 1

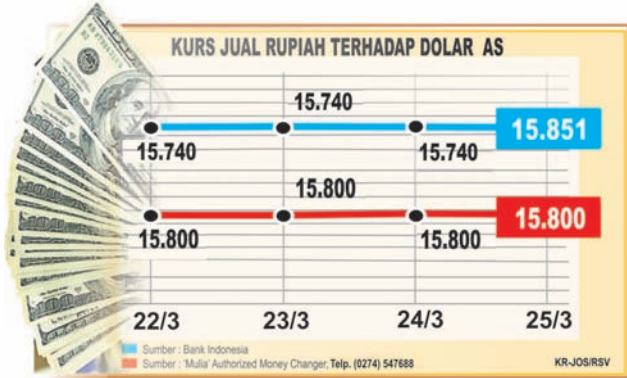
Awalnya, ia mengungkapkan, pelaksanaan pemungutan suara berlangsung pada 820.161 tempat pemungutan suara (TPS) di dalam negeri. Kemudian, untuk di luar negeri 2.538 TP-SLN/KSK/Pos di Luar Negeri.

"Jumlah pemilih di dalam negeri 203.056.748 dan di luar negeri 1.365.433 pemilih," kata Hasyim.

Kemudian, Hasyim mengatakan, jumlah PSU di Pemilu 2019 mencapai 1.114 TPS, sedangkan Pemilu 2024 sekitar 738 TPS. Untuk PSL pada Pemilu 2019 dilaksanakan di 2.293, sedangkan Pemilu 2024 pada 117 TPS. Selanjutnya, PSS pada Pemilu 2019 dilaksanakan di 384 TPS, sedangkan Pemilu 2024 di 258 TPS.

Adapun total untuk Pemilu 2019 pada pelaksanaan PSU, PSL dan PSS sebanyak 3.791 TPS. Pada Pemilu 2024 ini dilaksanakan pada 1.113 TPS. "Bila dibandingkan dengan jumlah TPS yang dioperasikan pada Pemilu 2019 tercatat 0,46 persen. Pada Pemilu 2024 adalah 0,13 persen," jelasnya.

Selain itu, Hasyim mengatakan pada Pemilu 2019, daerah yang melakukan PSU, PSL dan PSS tersebar di 34 provinsi, 280 kabupaten/kota, 592 kecamatan dan 770 desa. Untuk pemilu 2024, daerah yang melaksanakan PSU, PSL dan PSS tersebar di 38 provinsi, 225 kabupaten/kota, 427 kecamatan, 561 desa/ke-lurahan yang dilaksanakan mulai tanggal 15-24 Februari 2024. (Ant/Obi)-d



Prakiraan Cuaca Selasa, 26 Maret 2024					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C
Bantul					22-30
Sleman					22-29
Wates					22-29
Wonosari					22-30
Yogyakarta					22-30
☀️ Cerah ☁️ Berawan 🌧️ Udara Kabur 🌧️ Hujan Lokal 🌧️ Hujan Pelir					

Gratis : Arko

Pentingnya Iklim Organisasi yang Nyaman untuk Industri Kuliner



Monika Pretty Aprilia, M.Si
Pengajar di Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

INDUSTRI kuliner merupakan industri yang terus berkembang di Indonesia. Pelanggan restoran tidak hanya ingin menikmati hidangan yang enak untuk dinikmati. Kini, pelanggan restoran juga

memperhatikan hal selain hidangan, seperti kualitas pelayanan yang diberikan oleh pegawai restoran.

Restoran sebagai bagian dari industri hospitality/pariwisata kini mulai mempertimbangkan kualitas pelayanan demi mempertahankan loyalitas pelanggan. Untuk menciptakan loyalitas pelanggan, tidak hanya menyajikan hidangan sebagai produk dengan kualitas baik, tapi juga ada seharusnya ada jasa di sana. Di sinilah, perusahaan harus memiliki iklim organisasi yang baik agar bisa mengoptimalkan kinerja karyawannya, yang kemudian berimbas pada kepuasan pelanggan.

Sebuah restoran yang ingin

fokus pada pengembangan pelayanannya maka harus mempertimbangkan iklim organisasi yang telah berjalan. Dengan mengubah iklim organisasi maka diharapkan bisa mengubah performa karyawan restoran, dari pelayan hingga chef, dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Dengan iklim yang baik maka secara otomatis akan mendorong pelanggan untuk berkomitmen kepada produk dan layanan suatu perusahaan sehingga berdampak kepada peningkatan market share suatu produk (Aryani dan Rosinta, 2010). Salah satu indikator terbentuknya kepuasan pelanggan juga bisa diwujudkan melalui rekomendasi untuk membeli produk tersebut. Choo (2016) mengungkapkan bahwa

kepuasan adalah penggerak alami saat pelanggan merekomendasikan untuk membeli lagi produk tersebut dalam konteks mobile commerce.

Menurut de Lucena, dkk (2015), manajer restoran harus lebih memperhatikan karyawan sebagai bagian dari modal usaha. Ketika karyawan puas dengan tempat bekerjanya maka hal ini akan berbanding positif dengan kinerja mereka. De Lucena juga menemukan fakta bahwa karyawan di restoran di Paracatu tersebut ternyata sering merasa tidak puas, gaji yang rendah, tidak mendapat pengakuan dan kurang berkomunikasi dengan penyelia mereka. Manajer seharusnya melakukan survey tentang iklim organisasi pada seluruh

karyawan restoran tanpa memandang level, bahkan termasuk dengan pemiliknya. Ini bertujuan untuk mengetahui iklim organisasi yang telah berlangsung. Kemudian, manajemen bisa mengubah kebijakan restoran, maka diharapkan bisa membawa atmosfer kerja yang lebih positif pada para karyawan.

Ketika karyawan merasa nyaman bekerja di restoran tersebut maka akan membawa dampak pada kinerja mereka. Karyawan lebih termotivasi saat melayani pelanggan dengan iklim organisasi yang baik. Pelanggan tentu menjadi puas saat mendatangi restoran tersebut. Tidak dipungkiri pula, pelanggan bisa menjadi bagian dari strategi marketing dengan menceritakan



kesannya saat menikmati hidangan di sebuah restoran. Marketing tanpa mengharap imbalan inilah yang kemudian disebut sebagai word of mouth. Kehadiran internet dan teknologi memacu word of mouth menjadi lebih cepat dalam penyebarannya dan lebih luas cakupan audiens-nya. Positive word of mouth bisa ditampilkan di blog dan media sosial. Pembaca juga tidak lagi hanya orang yang berada di lingkungan pelanggan, melainkan bisa siapa saja yang sedang ingin mengetahui ulasan restoran tertentu. ***